

Strategi Pencegahan *Missfile* Pada Rekam Medis Dilihat Dari Unsur 5M di RSAU dr. Sukirman Lanud Roesmin Nurjadin Tahun 2021

Doni Jepisah^{1*}, Putri Yahya²

^{1,2}Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, STIKes Hang Tuah Pekanbaru
donijepisah@htp.ac.id, putriyahya147@gmail.com

Keywords:

*Missfile,
Element 5M,
Hospital*

ABSTRACT

In the medical record filling section of RSAU dr. Sukirman Air Base Roesmin Nurjadin in the last few days found 5 missfile events. Missfile is an error in placing medical records, incorrectly storing medical records, or not finding medical records in the storage section. The purpose of this study was to determine the missfile prevention strategy based on the 5M element at RSAU dr. Sukirman Air Force Base Roesmin Nurjadin. This type of research is descriptive with a qualitative approach. Methods of data collection using interviews and observation. Informants in this study amounted to 3 people, namely the head and staff of medical records. From the research conducted in the filling section, it was found that two medical record officers with a D III education level in Medical Records and Health Information who had worked for a long time ranged from 4-5 years. But have never received training from a hospital. There is no use of tracers, color codes, and expedition books, only outpatient register books. There is a budget for facilities and infrastructure as well as shelves. SOP for storing and retrieving medical records has been going well. An open medical record shelf made of wood and a medical record folder that is quite thick and has bones in it. We recommend that the hospital filling section use tracers and expedition books in order to minimize missfile events, conduct training for officers and increase the number of existing shelves so that medical records do not pile up and missfile events do not occur again.

Kata Kunci

*Missfile,
Unsur 5M,
Rumah Sakit,*

ABSTRAK

Dibagian *filling* rekam medis RSAU dr. Sukirman Lanud Roesmin Nurjadin dalam beberapa hari terakhir ditemukan 5 kejadian *missfile*. *Missfile* adalah kesalahan penempatan rekam medis, salah simpan rekam medis, ataupun tidak ditemukannya rekam medis di bagian penyimpanan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pencegahan *missfile* berdasarkan unsur 5M di RSAU dr. Sukirman Lanud Roesmin Nurjadin. Jenis penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengambilan data dengan menggunakan wawancara dan observasi. Informan pada penelitian ini berjumlah 3 orang yaitu kepala dan staf rekam medis. Dari penelitian yang dilakukan di bagian *filling* diperoleh hasil bahwa dua orang petugas rekam medis dengan tingkat pendidikan D III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan yang sudah cukup lama bekerja berkisar antara 4-5 tahun. Tetapi belum pernah mendapatkan pelatihan dari rumah sakit. Belum ada penggunaan tracer, kode warna, dan buku ekspedisi, hanya terdapat buku register rawat jalan. Adanya anggaran dana untuk sarana dan prasarana serta rak. SOP penyimpanan dan pengambilan rekam medis sudah berjalan dengan baik. Rak rekam medis terbuka berbahan kayu serta map rekam medis yang cukup tebal dan terdapat tulang didalamnya. Sebaiknya dibagian *filling* rumah sakit menggunakan tracer serta buku ekspedisi agar meminimalisir kejadian *missfile*, mengadakan pelatihan kepada petugas dan menambah jumlah rak yang ada agar rekam medis tidak menumpuk serta

tidak terjadi lagi kejadian *missfile*.

Korespondensi Penulis:

Doni Jepisah
STIKes Hang Tuah Pekanbaru
Jl. Mustafa Sari No 5 Tangkerang Selatan
Telepon : +621378024384
Email: donijepisah@htp.ac.id

1. PENDAHULUAN

Penyimpanan rekam medis yang baik merupakan satu kunci keberhasilan manajemen dari suatu pelayanan, maka cara penyimpanan rekam medis harus diatur dengan baik agar memudahkan petugas dalam mencari kembali yang diperlukan. Namun, sistem penyimpanan di rumah sakit belum terlaksana dengan baik, di bagian rak penyimpanan rekam medis masih sering terjadi kesalahan misalnya *missfile*. *Missfile* adalah kesalahan penempatan rekam medis, salah simpan rekam medis, ataupun tidak ditemukannya rekam medis di bagian penyimpanan [1].

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan dengan petugas rekam medis di RSAU dr. Sukirman Lanud Roesmin Nurjadin, dalam beberapa hari terakhir ditemukan 5 kejadian *missfile* sebagai berikut:

Tabel 1.1
Kejadian Salah Simpan (*missfile*) Rekam Medis di RSAU dr. Sukirman

Tanggal	Jumlah Rekam Medis Yang Dilayani	Rekam Medis Yang Salah Simpan (<i>missfile</i>)	No. Rekam Medis
11 Desember 2021	15	1	00 03 xx
12 Desember 2021	10	1	00 05 xx
15 Desember 2021	5	1	01 01 xx
16 Desember 2021	17	2	00 07 xx 00 04 xx
Total	47	5	

Sumber: RSAU dr. Sukirman Lanud Roesmin Nurjadin Pekanbaru

Dari tabel 1.2 dapat diperoleh bahwa pada tanggal 11, 12, 15 dan 16 November 2021 jumlah kunjungan rawat jalan sebanyak 47. Kemudian dari 47 kunjungan ditemukan 5 kejadian *missfile* dalam beberapa hari terakhir. Dikarenakan kesalahan dalam penyimpanan dan pengambilan rekam medis di rak penyimpanan yang dilakukan selain petugas rekam medis, belum adanya penggunaan kode warna dan tracer dan masih kurangnya jumlah rak rekam medis.

Pencegahan *missfile* dapat dilihat berdasarkan unsur 5M yaitu *Man, Machine, Money, Metode dan Material*. Dalam penyimpanan dokumen rekam medis sumber daya manusia adalah faktor yang penting. Semua petugas harus mempunyai kesempatan untuk mengikuti pendidikan yang berkelanjutan yang berguna untuk meningkatkan ilmu pengetahuan tentang rekam medis. Kejadian *missfile* dapat terjadi akibat dari faktor petugas diantaranya beban kerja, tingkat pendidikan, pelatihan yang didapat dan usia petugas [2]. Dana adalah salah satu hal yang paling berperan untuk mencapai suatu sistem di rumah sakit agar tercapai pelayanan yang baik dan cepat sesuai dengan yang diharapkan pasien. Apabila dana rumah sakit tidak memenuhi dalam pengadaan peralatan pendukung maka tingkat kejadian *missfile* semakin tinggi [3]. Bahan adalah suatu produk atau fasilitas yang digunakan dalam menunjang tujuan dalam pelaksanaan sistem pelayanan kesehatan yang dibutuhkan rumah sakit. Apabila bahan tidak memenuhi persyaratan maka tingkat kejadian *missfile* semakin tinggi [2]. Sarana dan prasarana digunakan untuk memberi kemudahan serta menciptakan efisiensi kerja petugas dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi petugas di ruang *filing*. Peralatan yang digunakan dalam pencegahan *missfile* pada rekam medis antara lain rak rekam medis, *tracer*, buku register, buku eskpedisi dan kode warna [2]. Sistem penjajaran yang paling cocok di rumah sakit adalah sistem penjajaran *Terminal Digit Filing System*. Karena kelebihan dari sistem penjajaran ini adalah pekerjaan petugas akan terbagi secara merata, kekeliruan menyimpan (*missfile*) dapat tercegah, jumlah dokumen rekam medis untuk setiap section terkontrol [4].

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi dalam pencegahan *missfile* pada rekam medis dilihat dari unsur 5M (*Man, Machine, Money, Metode dan Material*) di RSAU dr. Sukirman Lanud Roesmin Nurjadin tahun 2021.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik atau sifat variabel atau hasil pengklasifikasian atau penggolongan suatu data [5].

2.2 Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada [6]. Untuk menjaga keabsahan data atau informasi yang diperoleh pada penelitian dilakukan triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah membandingkan data yang diperoleh dan menerima umpan balik dari informan berupa saran dan informasi tambahan serta membandingkan dengan teori dan penelitian sebelumnya.

3. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah mengumpulkan data dengan cara wawancara dan observasi mendalam untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambaran yang utuh mengenai informasi.

2.3 Analisis Data

Dalam teknik ini digunakan proses berpikir induktif dan deduktif. Induktif adalah pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hal-hal dan observasi yang khusus [5]. Deduktif adalah data yang digunakan untuk menganalisa data yang terkumpul dengan jalan menguraikan atau menginterpretasikan hal-hal yang bersifat umum pada kesimpulan yang bersifat khusus. Penelitian ini juga dibandingkan dengan teori yang relevan untuk mengetahui sejauh mana terjadinya perbedaan antara teori yang seharusnya dengan kenyataan yang ada sehingga akhirnya diperoleh saran dan koreksi [7]. Teknik analisa data dalam pengumpulan data adalah teknik analisa kualitatif.

3. HASIL DAN ANALISIS

3.1 Mengidentifikasi unsur *Man* (Sumber Daya Manusia) dalam strategi pencegahan *missfile* pada rekam medis di RSAU dr. Sukirman Lanud Roesmin Nurjadin Tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di bagian *filling* rekam medis RSAU dr. Sukirman Lanud Roesmin Nurjadin diketahui bahwa dua orang petugas rekam medis yang ada dibagian *filling* RSAU dr. Sukirman Lanud Roesmin Nurjadin sudah sesuai standar profesi perekam medis dengan tingkat pendidikan D III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. Dari sisi waktu lama bekerja petugas yang ada dibagian *filling* RSAU dr. Sukirman Lanud Roesmin Nurjadin sudah cukup lama berkisar antara 4-5 tahun. Petugas dibagian *filling* belum pernah mendapatkan pelatihan tentang rekam medis dari rumah sakit.

Pemberian pendidikan pelatihan perlu diberikan lebih sering, guna menambah keterampilan petugas filing rawat jalan tentang rekam medis dan bisa mengembangkan sumber daya manusia petugas sehingga menciptakan kemampuan atau potensi di dalam suatu karakteristik untuk menjaga mutu pelayanan dengan baik [8].

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang mendukung peneliti berpendapat bahwa sumber daya manusia dibagian *filling* rekam medis dengan tingkat pendidikan D III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan tentunya sudah mendapatkan pengetahuan secara teori dan praktek tentang penyimpanan dan pengambilan rekam medis. Sudah cukup lama bekerja serta menguasai pekerjaan sehingga memberi pengaruh positif pada kinerja. Sebaiknya rumah sakit juga memberikan pelatihan

sehingga proses memberikan bantuan bagi para pekerja untuk menguasai keterampilan khusus atau membantu untuk memperbaiki kekurangannya terlaksana dengan baik.

3.2 Mengidentifikasi unsur *Machine* (Alat) dalam strategi pencegahan *missfile* pada rekam medis di RSAU dr. Sukirman Lanud Roesmin Nurjadin Tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di bagian *filling* rekam medis RSAU dr. Sukirman Lanud Roesmin Nurjadin diketahui bahwa buku ekspedisi, kode warna dan tracer belum ada. Sedangkan buku registrasi sudah ada, dimana pada setiap kali adanya nomor rekam medis rawat jalan yang baru akan dicatat pada buku registrasi.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Rudi bahwa tidak adanya tracer dalam rak penyimpanan menyebabkan kesulitan untuk mengembalikan dokumen rekam medis ke tempat semula. Karena tracer berfungsi untuk mempermudah dalam pengambilan dokumen rekam medis pada rak yang sesuai sehingga mengurangi terjadinya *missfile* [9].

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang mendukung peneliti berpendapat bahwa penggunaan buku ekspedisi, kode warna dan tracer belum dilaksanakan dibagian *filling* sehingga menyebabkan terjadinya *missfile* pada rekam medis. Sedangkan strategi penggunaan buku registrasi sudah dilaksanakan dengan baik.

3.3 Mengidentifikasi unsur *Money* (Keuangan) dalam strategi pencegahan *missfile* pada rekam medis di RSAU dr. Sukirman Lanud Roesmin Nurjadin Tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di bagian *filling* rekam medis RSAU dr. Sukirman Lanud Roesmin Nurjadin diketahui bahwa anggaran untuk penyediaan rak, sarana dan prasarana sudah dianggarkan tetapi masih menunggu persetujuan dana dari atasan.

Dana adalah suatu hal yang berperan untuk mencapai pelaksanaan suatu sistem di rumah sakit agar tercapai pelayanan yang baik dan cepat sesuai dengan yang diharapkan pasien [2].

Hasil penelitian ini sejalan dengan Anggraeni yang mengatakan bahwa pengadaan rak yang tertunda menyebabkan dokumen kurang tertata rapi dan mengurangi kenyamanan petugas dalam menyimpan dokumen, serta dapat menjadi salah satu penyebab meningkatnya kejadian *missfile* [3]

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang mendukung peneliti berpendapat bahwa penyediaan dana atau anggaran di RSAU dr. Sukirman Lanud Roesmin Nurjadin tersedia akan tetapi pelaksanaannya belum sepenuhnya didanai seperti pengadaan rak penyimpanan berkas rekam medis sehingga belum optimalnya kegiatan rekam medis serta diperlukan penggunaan dana dalam hal kegiatan rekam medis lebih optimal agar kegiatan rekam medis dapat berjalan dengan baik dan sarana prasarana yang mendukung kegiatan tersebut dapat berjalan lebih baik lagi.

3.4 Mengidentifikasi unsur *Method* (Standar Operasional Prosedur) dalam strategi pencegahan *missfile* pada rekam medis di RSAU dr. Sukirman Lanud Roesmin Nurjadin Tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di bagian *filling* rekam medis RSAU dr. Sukirman Lanud Roesmin Nurjadin diketahui bahwa penyimpanan, penjajaran, pengambilan dan penomoran sudah terlaksana sesuai SOP rumah sakit. Penyimpanan secara sentralisasi, penjajaran menggunakan sistem terminal digit filing.

Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan fungsi dan alat penilaian kinerja rumah sakit berdasarkan indikator teknis, administratif dan prosedural sesuai dengan tata kerja yang bersangkutan [10]

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang mendukung peneliti berpendapat bahwa strategi pencegahan salah simpan (*missfile*) pada rekam medis berdasarkan SOP di bagian *filling* sudah ada dan berjalan dengan baik sehingga menghindari terjadinya *missfile*.

3.5 Mengidentifikasi unsur *Material* (Bahan) dalam strategi pencegahan *missfile* pada rekam medis di RSAU dr. Sukirman Lanud Roesmin Nurjadin Tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di bagian *filling* rekam medis RSAU dr. Sukirman Lanud Roesmin Nurjadin diketahui bahwa rak yang digunakan untuk menyimpan dokumen rekam medis adalah rak yang dibuat dari bahan kayu, formulir serta map rekam medis berbahan kertas.

Bahan adalah suatu produk atau fasilitas yang digunakan untuk menunjang tujuan dalam pelaksanaan sistem pelayanan kesehatan yang dibutuhkan rumah sakit. Apabila bahan tidak memenuhi persyaratan maka tingkat kejadian *missfile* semakin tinggi. Map folder yang baik yaitu dengan bahan yang tebal, tidak mudah sobek, dan terdapat penggunaan kode warna [4].

Map rekam medis (folder) adalah sampul yang digunakan untuk melindungi formulir-formulir rekam medis yang ada di dalamnya agar tidak tercecer. Folder rekam medis digunakan untuk menyatukan semua lembar rekam medis pasien sehingga menjadi satu riwayat utuh, melindungi lembar-lembar rekam medis didalamnya agar tidak mudah rusak, robek, terlipat dan mempermudah penyimpanan, pencarian, dan pemindahan berkas rekam medis [11].

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang mendukung peneliti berpendapat bahwa strategi pencegahan salah simpan (*missfile*) pada rekam medis berdasarkan bahan yang ada dibagian *filling* yaitu rak rekam medis yang berbahan kayu serta map rekam medis yang cukup tebal dan terdapat tulang didalamnya sehingga tidak mudah sobek tetapi belum terdapat kode warna dan sebaiknya rumah sakit menambahkan kode warna pada map rekam medis yang ada agar meminimalisir terjadinya salah simpan.

4. KESIMPULAN

1. Mengidentifikasi unsur Man (Manusia)

Dua orang petugas rekam medis yang ada dibagian *filling* RSAU dr. Sukirman Lanud Roesmin Nurjadin sudah sesuai standar profesi perekam medis dengan tingkat pendidikan D III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. Dari sisi waktu lama bekerja petugas yang ada dibagian *filling* RSAU dr. Sukirman Lanud Roesmin Nurjadin sudah cukup lama berkisar antara 4-5 tahun. Petugas dibagian *filling* belum pernah mendapatkan pelatihan tentang rekam medis dari rumah sakit.

2. Mengidentifikasi unsur Machine (Alat)

Dibagian *filling* rekam medis RSAU dr. Sukirman Lanud Roesmin Nurjadin belum ada penggunaan tracer, kode warna, dan buku ekspedisi. Hanya terdapat buku register rawat jalan.

3. Mengidentifikasi unsur Money (Keuangan)

Adanya anggaran dana untuk sarana dan prasarana serta rak dibagian *filling* agar rekam medis tidak terlalu menumpuk dan mengurangi terjadinya salah simpan.

4. Mengidentifikasi unsur Metode (Standar Operasional Prosedur)

Dibagian *filling* rekam medis SOP pengambilan dan penyimpanan rekam medis sudah berjalan dengan baik.

5. Mengidentifikasi unsur Material (Bahan)

Rak rekam medis terbuka yang berbahan kayu serta map rekam medis yang cukup tebal dan terdapat tulang didalamnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sangat besar dari hati yang paling dalam kepada pihak yang telah bersedia membantu dalam publikasi artikel ini:

1. Bapak H.Ahmad Hanafi, SKM, M.Kes selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Hang Tuah Pekanbaru
2. Bapak dr. Irwan Janu Sucipta. Sp, KP selaku Kepala RSAU dr. Sukirman Lanud Roesmin Nurjadin Pekanbaru.
3. Bapak Muhammad Khalid, SKM selaku Kepala Instalasi Rekam Medis di RSAU dr. Sukirman Lanud Roesmin Nurjadin Pekanbaru.Pekanbaru.
4. Ibu Haryani Octaria, A.Md. PK, SKM, M.Kes selaku Ketua Program Studi D III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (STIKes) Hang Tuah Pekanbaru.
5. Bapak Doni Jepisah, A.Md.PK, SKM, M.Kes selaku Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta memberikan dukungan, arahan, bimbingan dan motivasi diri bagi Penulis.

REFERENSI

- [1] Simanjuntak, E. & Sirait, W. O., " Faktor-faktor Penyebab Terjadinya *Missfile* di Bagian Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rumah Sakit Mitra Medika Medan," , vol. 3,. 371-372, Feb 2018.
- [2] Kurniawati, A & Asfawi, S, " Analisis Deskriptif Faktor Penyebab Kejadian *Missfile* Di Bagian *Filling* Rawat Jalan Rsud Dr. M. Ashari Pematang Sari Tahun 2015," , 2015.
- [3] Anggraeni, R, " Tinjauan Pengendalian *Missfile* Dokumen Rekam Medis Di Filing Rawat Jalan Rumah Sakit Bhayangkara Semarang Tahun 2013," 2013.
- [4] Oktavia, N., " Analisis Penyebab Terjadinya *Missfile* Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan di Ruang Penyimpanan (*Filling*) RSUD Kota Bengkulu Tahun 2017," vol. 6, 84-85, Oktober 2018.
- [5] Notoatmodjo, S, Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- [6] Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2020.
- [7] Moleong, Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- [8] Rustiyanto, E, Etika Profesi: Perekam Medis Informasi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- [9] Rudi, A & Putra, Y. F, Tinjauan Upaya Mengatasi Kejadian *Missfile* Tempat Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Di Rsud Kabupaten Melawi, vol. 3. 4-5, Mar 2020.
- [10] Taufiq, R, Penerapan Standar Operasional Prosedur (Sop) Dan Akuntabilitas Kinerja Rumah Sakit, vol. 12, 56-57,
- [11] Sudra, R.I, Rekam Medis. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017.